

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan konteks mengapa penelitian ini dilakukan. Dirumuskan pula masalah-masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini. Tujuan dari penelitian pun dijabarkan, yaitu apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, dijelaskan untuk memberikan gambaran mengenai dampak dari hasil penelitian ini. Pada bagian akhir, diuraikan struktur organisasi penelitian, yaitu bagaimana penelitian ini akan disusun dalam bentuk bab-bab atau bagian-bagian yang logis dan sistematis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sarana yang diterapkan oleh individu maupun kelompok untuk berinteraksi, mengungkapkan konsep, ekspresi, dan menyampaikan informasi. Bahasa mencakup aspek lisan dan tulisan, serta melibatkan struktur tata bahasa, kosa kata, dan keterkaitan makna. Selain berperan sebagai alat komunikasi, bahasa juga merefleksikan nilai budaya, identitas, serta pemikiran masyarakat yang menggunakannya.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki signifikansi besar dalam kehidupan manusia. Kehadiran bahasa menjadi hal yang sangat esensial bagi kesejahteraan manusia. Tanpa adanya bahasa, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan lancar akan terhambat. Pembelajaran bahasa satu sama lain menjadi kunci bagi manusia untuk berkomunikasi dengan lancar dan saling memahami. Tanpa hubungan ini, interpretasi pikiran dan keinginan lawan bicara akan sulit tercapai. Ramadan dalam (Fauziddin & Fikriya, 2020). Oleh karena itu, melalui bahasa, kita dapat menggali serta memahami isi informasi yang terkandung di dalamnya. Bahasa memiliki peranan yang sangat vital bagi semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Dalam konteks pembelajaran, bahasa terdiri dari empat aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebelum siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis, perlu terlebih dahulu menguasai keterampilan membaca (Fauziah & Hidayat, 2022). Keempat aspek ini memiliki hubungan yang erat satu sama lain, dengan membaca menjadi dasar yang sangat penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar individu memiliki kemampuan berbahasa yang kuat (Latifah, 2019). Siswa di kelas satu harus menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut beriringan dengan pandangan Ahmad sebagaimana dikutip oleh (Sya'bani M.Z & Anwar K, 2020). bahwa keterampilan membaca permulaan memiliki dampak langsung terhadap seluruh proses pembelajaran.

Keterampilan membaca permulaan memiliki peran krusial sebagai aset utama bagi siswa dalam meraih pendidikan lanjutan, mengingat informasi yang diperlukan untuk pembelajaran terdapat dalam buku-buku yang memerlukan keterampilan membaca yang baik untuk memperoleh informasi. (Sudartha, 2017). Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang kurang baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran serta meresapi isi informasi dari berbagai buku pelajaran, sumber daya pendukung, dan materi pembelajaran tertulis lainnya (Meo, Wau & Lawe, 2021). Keterampilan membaca yang baik pada siswa dapat berkontribusi pada peningkatan belajar serta membantu mengembangkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar keahlian mereka. Oleh karena itu, jika keterampilan membaca permulaan siswa kurang baik, akan berpengaruh terhadap segala aspek.

Menurut *world's most literate nations ranked* tahun 2016 dalam (Sumaryanti, 2018) budaya membaca masyarakat di Indonesia sangat rendah, kemudian data dari hasil PISA 2018 mengindikasikan bahwa lebih dari 55% anak berusia 15 tahun di Indonesia mengalami buta huruf secara fungsional, artinya mereka mampu membaca teks tetapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut (*World Bank*, 2018). Temuan tes PISA ini menunjukkan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas awal yang terus berlangsung seiring waktu, dan ini berdampak pada tingginya jumlah siswa berusia 15 tahun yang mengalami buta huruf secara fungsional. Hasil dari tes PISA juga menyoroti betapa pentingnya memulai pembelajaran membaca

sejak kelas satu agar siswa dapat menguasai membaca kata dan kalimat yang sederhana dengan tepat. Hal itu pun terjadi pada siswa kelas 1 SDN Cikondang. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 SDN Cikondang 1. Beliau menyampaikan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Siswa masih sulit membaca dengan baik dan efektif, masih sulit bagi mereka karena minat belajarnya masih rendah sehingga pembelajaran tidak efektif. Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti pun keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cikondang 1 masih tergolong rendah dengan terdapat nilai rata-rata kelas sebanyak 45.5 dimana belum mencapai kriteria ketuntasan minimum pada pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 75. Keterampilan membaca yang rendah dapat mempengaruhi kemajuan siswa dalam mengarungi dunia akademik. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan menemui banyak kendala dalam pembelajarannya (Sholihin, 2020). Oleh karena itu, para guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak cara membaca dengan baik.

Guna meningkatkan keterampilan membaca siswa, diperlukan sumber daya yang dapat mendukung siswa dalam proses belajar membaca, seperti yang disebutkan oleh Djamarah dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputri dkk, 2020). Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode suku kata (*syllabic method*). Metode ini melibatkan pengenalan suku kata sebagai langkah awal, yang kemudian dihubungkan untuk membentuk kata-kata dengan makna. Pendekatan suku kata ini dimulai dengan memperkenalkan kata-kata yang sudah terpecah menjadi suku kata, lalu suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kalimat (Mustikawati, 2015). Melalui penerapan metode suku kata ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam proses meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan lebih mudah dan efektif.

Selain itu, pemanfaatan media juga memiliki potensi untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa. Dalam konteks ini, media merujuk pada sarana yang dapat memberikan tambahan, menarik, serta menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses ingatan dan pembelajaran. Di era perkembangan digital saat ini, media pembelajaran digital memiliki beragam bentuk seperti pembelajaran

melalui audio, visual, kombinasi audio visual (seperti animasi video), dan permainan edukatif. Penerapan media-media pembelajaran ini bertujuan untuk menghidupkan minat dan memperkaya pembelajaran dengan pendekatan yang memiliki makna, manfaat, serta unsur kesenangan.

Salah satu contoh media pembelajaran digital adalah Aplikasi Marbel Membaca, yang bertindak sebagai alat yang membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca. Aplikasi Marbel Membaca dirancang sebagai suatu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa usia 6 hingga 8 tahun dalam memperoleh keterampilan membaca permulaan. Aplikasi ini secara khusus mengajarkan siswa bagaimana mengenali dan menghafal huruf abjad dari A hingga Z, memahami perbedaan antara konsonan dan vokal, serta teknik membaca suku kata. (Yolanda, S.T & Damri, 2022). Pandangan ini didukung oleh penelitian (Ali, 2021) yang mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah pemerolehan keterampilan membaca. Aplikasi Marbel Membaca merupakan contoh media pembelajaran inovatif dan menarik yang cocok untuk siswa di jenjang awal sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan untuk dilakukan. Hal ini penting guna menghasilkan peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cikondang 1. Oleh sebab itu, peneliti telah memilih judul penelitian "Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari paparan latar belakang yang telah disajikan, terdapat perumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa kelas 1 di SDN Cikondang 1 pada saat penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan?

- 2) Bagaimana aktivitas pembelajaran guru kelas 1 di SDN Cikondang 1 pada saat penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan?
- 3) Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Cikondang 1 setelah penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan aplikasi marbel membaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa dengan penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan aplikasi marbel membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cikondang 1.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran guru dengan penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan aplikasi marbel membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cikondang 1.
- 3) Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cikondang 1 setelah penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan aplikasi marbel membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa sejumlah manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa manfaat teoritis yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca di tingkat sekolah dasar.

- 2) Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dalam upaya pengembangan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian mendatang dan juga menjadi bahasan yang lebih mendalam untuk studi lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis yang dihasilkan oleh penelitian ini:

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi opsi tambahan dalam mengajar menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam tentang penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan aplikasi marbel membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian memiliki peran penting sebagai panduan dalam penyusunan agar penulisan lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini telah dibagi menjadi beberapa bab yang mengikuti struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan konteks mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu, dirumuskan pula masalah-masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini. Tujuan dari penelitian pun dijabarkan, yaitu apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, dijelaskan untuk memberikan gambaran mengenai dampak dari hasil penelitian ini. Terakhir, diuraikan struktur

organisasi penelitian, yaitu bagaimana penelitian ini akan disusun dalam bentuk bab-bab atau bagian-bagian yang logis dan sistematis.

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini berfokus pada tinjauan teori. Terdapat teori metode suku kata (*syllabic method*), langkah-langkah metode suku kata (*syllabic method*), kelebihan dan kekurangan metode suku kata (*syllabic method*), teori media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, teori aplikasi, aplikasi marbel membaca, langkah-langkah penggunaan aplikasi marbel membaca, teori keterampilan membaca permulaan, teori aplikasi marbel membaca, serta teori keterampilan membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, dan indikator membaca permulaan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Termasuk di dalamnya adalah jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, serta analisis data yang diterapkan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, diungkapkan temuan dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, juga dilakukan pembahasan terhadap temuan tersebut untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang disarankan. Di sini juga dipaparkan penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian dan hal-hal penting yang bisa diambil dari hasil penelitian tersebut.